BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia perekonomian pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang bagi perusahaan. Termasuk didalamnya adalah perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan. Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Ali (2006), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi sebagai bank, yaitu menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberi akseptasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan pada bank tersebut serta menerbitkan cek.

Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga bank merupakan tumpuan negara untuk menggerakkan roda perekonomiannya. Anggapan ini tentunya tidak salah mengingat fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan negara, tempat mengamankan uang, tempat melakukan kegiatan investasi dan jasa keuangan lainnya. Menurut Dewi dan Juniati, 2003 dalam Savitri, 2011, perbankan merupakan salah satu unsur penting dalam menopang keberhasilan pembangunan. Keterlibatan sektor moneter dan perbankan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman (Sufian, 2011).

Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variable atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah

laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggiInformasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *Earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Sehingga pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA, karena ROA dapat menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh laba secara keseluruhan. ROA merupakan hasil perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). Begitu pula sebaliknya, jika suatu bank memiliki ROA yang mengalami penurunan maka bank tersebut dapat dianggap memiliki kinerja yangtidak efektif, karena bank dinilai tidak mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba yang lebih besar (Yatiningsih, 2015).

Penelitian ini mengacu pada perbankan Indonesia disebabkan perekonomian suatu Negara sangat berpengaruh erat terhadap aktifitas perbankan yang ada didalam Negara tersebut. Sehingga itu penelitian ini ingin melihat dari segi profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dengan ias ble yang ias mempengaruhi profitabilitas dari bank-bank tersebut.

Dalam mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, dalam bisnis perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah beberapa variabel yang termasuk dalam faktor internal yang berpengaruh langsung untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Beberapa variabel yang termasuk dalam faktor internal terdiri dari beberapa rasio yang merupakan indikator dari kinerja keuangan bank. Rasio tersebut terdiri dari *Capital Adequancy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Loan to Deposit Ratio,* dan *Earning per share*. Dimana Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Wedaningtyas, 2002). Dan jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya.

Sementara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar bank membayar utangnya dapat dilakukan dengan analisis rasio leverage. Leverage merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Leverage dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2 2013). Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat

pengembalian diharapkan. Rasio leverage yang umum digunakan untuk megukur kemampuan perusahaan membayar utangnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dan yang terakhir *Earnings Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Sedangkan menurut Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Berdasarkan dengan uraian latar belakang diatas,sertafenomena yang terjadisekarang maka dilakukan penelitian dengan mengambiljudul "Analisis Pengaruh Capital *Adequancy Ratio, Debt to Equit Ratio, Loan to Deposit Ratio,* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return On Asset* (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)."

2.1 **Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang muncul tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : Sejauh mana pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

2.1 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

Mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh CAR, DER , LDR, dan EPS terhadap ROA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimumkan kinerja perusahaan dan

pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan*Earning Per Share* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.